

DAMPAK INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA) TERHADAP EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL REPUBLIK INDONESIA KE AUSTRALIA TAHUN 2019-2023

Andre Ardi dan Aisha Amanda Putri Arsalan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

aishaamanda@std.moestopo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the impact of Indonesia and Australia's cooperation in the Indonesia- Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) which has officially entered into force on July 5, 2020. The method used in this research is explanatory qualitative method with literature study data collection from various sources such as books, journals, articles, websites and other materials to describe and analyze the impact of the Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) on textile and textile product exports. The theories or concepts used in this research include international trade, CEPA, textile and textile products, as well as using the theory of the impact of free trade agreements. The results explain that the impact of the IA-CEPA agreement is the removal of trade barriers, the creation of trade creation in the textile sector, and the creation of trade diversion that shifts imports to several non-FTA country textile products in Australia.

Keywords: *International Trade, CEPA, Textile, Clothing.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari kerjasama Indonesia dan Australia dalam *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* yang telah resmi *entry into force* pada 5 Juli 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif ekspalanatif dengan pengumpulan data studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, website dan bahan-bahan lainnya untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil. Teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah perdagangan internasional, CEPA, tekstil dan produk tekstil, serta menggunakan teori dampak perjanjian perdagangan bebas. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dampak perjanjian IA-CEPA adalah penghapusan hambatan perdagangan, terciptanya *trade creation* pada sektor TPT, dan terciptanya *trade diversion* yang menggeser impor pada beberapa produk TPT negara non-FTA di Australia.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, CEPA, Tekstil, Produk Tekstil.

1. PENDAHULUAN

Tekstil dan produk tekstil (TPT) adalah salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional serta berperan penting terhadap perekonomian negara (Kemenperin, 2022). Indonesia memiliki

industri tekstil yang berstruktur terintegritas dari hulu ke hilir, mulai dari industri serat sintesis, industri pemintalan benang, industri pertenunan, industri perajutan, industri pencelupan, pencetakan dan penyempurnaan, sampai industri pakaian jadi (Kemenperin, 2021). Besarnya industri ini dapat menjadikan tekstil sebagai industri yang

berkontribusi besar terhadap lapangan pekerjaan dan pendapatan ekspor. Tekstil dan produk tekstil tersebut diekspor ke berbagai negara seperti Amerika Serikat, Australia, Jepang, Tiongkok, Jerman, dan negara-negara lainnya.

Australia menjadi salah satu tujuan ekspor TPT Indonesia. Di samping itu, Australia juga memiliki industri manufaktur tekstil dan produk tekstil yang melayani pasar domestik dan ekspor. Namun, perubahan dinamika perdagangan global, pergeseran preferensi konsumen, dan tekanan persaingan mengancam keunggulan industri ini (HQTS, 2023). Adanya penyebab tersebut dapat membuat pasar TPT Australia didominasi oleh tekstil dan produk tekstil impor meskipun Australia mungkin lebih unggul dari segi kualitas.

Saat ini, Indonesia menargetkan untuk meningkatkan ekspornya melalui kerjasama bebas tarif dengan negara-negara sahabat, salah satunya adalah dengan Australia dalam *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) atau Kerjasama Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia. IA-CEPA merupakan sebuah persetujuan kemitraan saling menguntungkan yang mengedepankan prinsip *win-win* dan dilaksanakan pada waktu yang panjang (Kemendag, 2020). IA-CEPA dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan perdagangan antara Indonesia dan Australia agar lebih efisien dan terbuka dengan menghilangkan hambatan tarif dan non-tarif terhadap barang dan jasa. Kesepakatan ini diimplementasikan untuk merangsang pertumbuhan perdagangan dan investasi, serta kolaborasi ekonomi antara kedua negara (Rissy, 2021). Adanya kerjasama IA-CEPA dapat membuat kerangka kerja baru bagi Australia dan Indonesia dalam membuka potensi besar kemitraan ekonomi bilateral di mana Indonesia telah menjadi pasar yang berkembang dengan pesat bagi industri-

industri barang dan jasa Australia (Rusmin et al., 2021).

Potensi-potensi yang besar yang akan saling menguntungkan kedua negara ini menjadi dasar dari hadirnya kerjasama IA-CEPA. Kemendag (2020) menyebutkan bahwa IA-CEPA ini dapat menjadi tempat yang memfasilitasi Indonesia untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan dilakukan guna meningkatkan daya saing produk-produk ekspor unggulan Indonesia ke Australia, seperti produk perindustrian, pertanian, perikanan, dan kehutanan. IA-CEPA dinilai akan membawa keuntungan bagi eksportir dan importir Indonesia dan Australia dengan mengedepankan konsep *economic powerhouse* yaitu kolaborasi kekuatan ekonomi untuk meningkatkan produktifitas produk-produk industri dan pertanian serta untuk meningkatkan ekspor. Melalui konsep *economic powerhouse*, Indonesia dan Australia dapat berkontribusi besar pada *global value chain*.

Dilihat dari sejarah terlahirnya kerjasama ini, Indonesia telah menjalin hubungan bilateral dengan Australia sejak berdirinya kantor Kedutaan Besar Indonesia untuk Australia di tahun 1971 dan diperkuat pada *Joint Declaration on Comprehensive Partnership* pada 2005 (Marisa, 2020). Adanya *Joint Declaration on Comprehensive Partnership* itu menjadi awal mula hadirnya IA-CEPA dan menjadi awal dari adanya kemitraan komprehensif khususnya dalam bidang ekonomi. Pada 2 November 2010, Indonesia dan Australia sepakat untuk membentuk IA-CEPA dengan melalui serangkaian perundingan dan negosiasi sebanyak 12 putaran.

Menteri Koordinator Perekonomian Indonesia, Airlangga Hartanto menyampaikan bahwa akan mendorong komoditas tekstil dan otomotif setelah diratifikasinya perjanjian IA-CEPA (Setkab, 2020). Kemudian, Ketua Asosiasi Pengusaha

Tekstil Indonesia (API), Ade Sudrajat juga menyatakan hadirnya perdagangan bebas antara Indonesia dan Australia akan memudahkan manufaktur unggulan barang tekstil Indonesia ke pasar Australia (Kahfi, 2019). Adanya kerjasama IA-CEPA memang menjadi salah satu harapan untuk dapat meningkatkan ekspor industri tekstil dan produk tekstil di luar negeri, khususnya ke Australia. Diselesaikan perundingan IA-CEPA dan telah diratifikasinya kerjasama tersebut oleh kedua belah pihak dapat menjadi suatu awal mula untuk meningkatkan ekspor tekstil dan produk tekstil, khususnya ke Australia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif kualitatif. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapat dari naskah perjanjian, wawancara, dan website resmi lembaga/instansi terkait. Sementara itu, data sekunder didapat dari studi literatur melalui buku, jurnal, dan website. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dan dijadikan bahan analisis untuk menjadi pembahasan dari penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Dampak IA-CEPA Terhadap Kebijakan Tarif dan Non-Tarif

Kerjasama IA-CEPA menghapuskan seluruh tarif TPT yang terdaftar atau masuk kedalam HS HS 30-49 dan HS 64-96. IA-CEPA berdampak pada penghilangan hambatan tarif Indonesia dan tarif Australia. Kedua belah negara sepakat untuk menghapuskan hambatan tarif menjadi 0% yang mulai dilaksanakan mulai 5 Juli 2020. Pada Pasal 2.3 Perjanjian IA-CEPA, ditentukan juga aturan mengenai *Tariff Rate Quota* (TRQ). Untuk barang yang diberikan

TRQ, suatu pihak wajib memberikan tarif preferensial atas impor barang yang dimaksud.

IA-CEPA dalam perjanjiannya juga mengatur mengenai penanganan tindakan non-tariff. Bab 3 Persetujuan IA-CEPA menjelaskan bahwa Indonesia dan Australia wajib memastikan transparansi atas tindakan non-tarif dan wajib memastikan bahwa tindakan non-tarif tidak diterapkan untuk mendapatkan dampak yang menciptakan hambatan yang tidak perlu dalam perdagangan. Kemudian, tindakan non-tarif wajib untuk dinotifikasi secara transparan dengan pihak lainnya secepatnya dan paling lambat pada hari berlakunya tindakan non-tarif tersebut.

Kesepakatan IA-CEPA mengatur bahwa apabila suatu pihak memandang tindakan non-tarif sebagai hambatan yang tidak perlu terhadap perdagangan, maka dapat dilaporkan dan ditinjau oleh komite perdagangan barang. Dalam peninjauan tindakan non-tarif, Komite Perdagangan Barang akan didukung oleh Sub-Komite Tindakan Sanitary dan Phytosanitary, Sub-Komite Hambatan Teknis Perdagangan (*Technical Barriers to Trade/TBT*), Sub-Komite Fasilitas Perdagangan, serta lembaga teknis terkait lainnya.

3.2 Dampak IA-CEPA terhadap *Trade Creation*

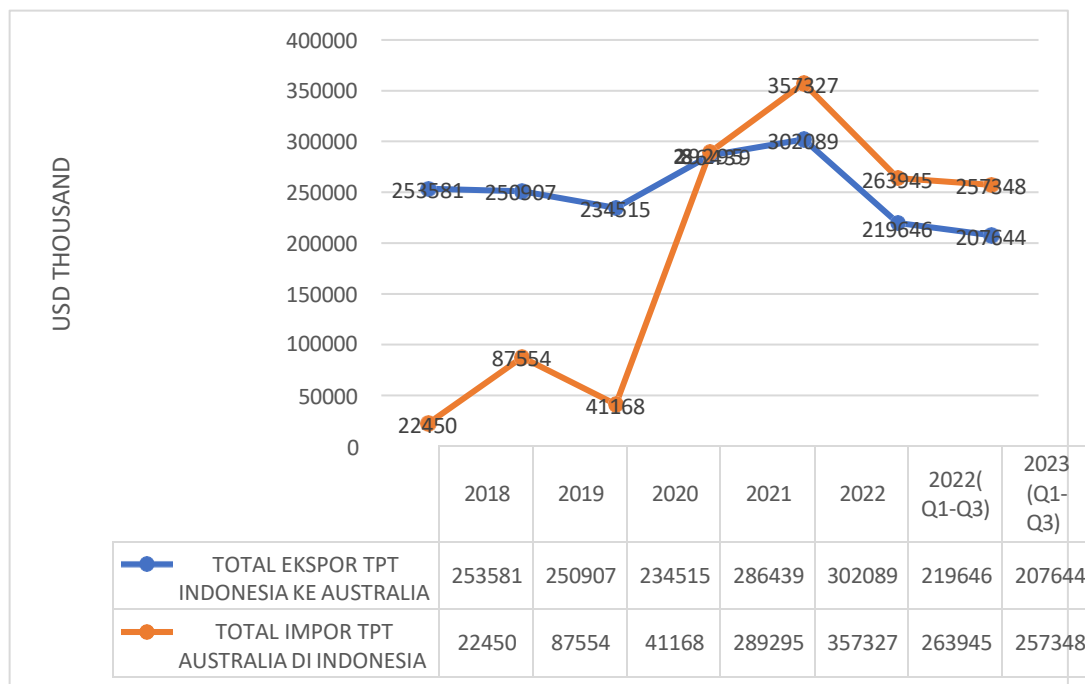
Pada perdagangan TPT semenjak IA-CEPA berlangsung, Indonesia mengalami peningkatan nilai perdagangan pada beberapa produk TPT sejak *entry into force* tahun 2020. Produk-produk yang mengalami dampak *trade creation* antara lain adalah produk-produk yang mengalami pertambahan nilai ekspor setelah adanya mengalami dampak pembebasan tarif.

Table 1. Produk TPT Indonesia yang mengalami Pertumbuhan Nilai Perdagangan di Australia

HS Code	Produk	2018	2019	2020	2021	2022	2022(Q1-Q3)	2023(Q1-Q3)
5305	Serat kelapa, abaca (serat oisang pisang manila atau musa textilis nee)...	16	0	0	33	56	36	59
5404	Monofilamen sintesis	28	113	98	354	420	418	192
5407	Kain tenunan dari benang filamen sintesis	3522	3396	3753	4614	5731	4182	3048
5503	Serat stapel sintetik, tidak digaruk, ...	2906	3388	3106	4158	4201	2873	2703
5504	Serat stapel artifisial, tidak digaruk, disisir,...	2603	1940	1494	439	1646	1323	1090
5509	Benang (selain benang jahit) dari serat stapel sintetik	855	1202	918	1893	1858	1445	848
5514	Kain tenunan dari serat stapel sintetik ...	10	25	4	28	48	40	33
5603	Kain kempa bukan tenunan, diresapi, dilapisi, ...	354	522	466	421	904	716	724
5608	Jaring rajutan dari benang pintal, taku atau tambang; ...	94	30	13	50	106	74	124
5810	Kain sulaman dalam lembaran, strip atau motif	2	6	0	3	11	11	4
5903	Kain tekstil diresapi, dilapisi, ditutupi, atau...	776	1046	1218	1361	1846	1388	1025
5907	Kain tekstil diresapi, dilapisi, atau ditutupi secara ...	1172	1214	1251	1326	1690	1375	1394
6006	Kain rajutan atau kain lainnya	146	405	605	1040	1968	1465	1108
6103	Setelan, ensemble jas, celana panjang, ...	3240	4511	3457	6708	10846	8534	7158
6105	Kemeja pria atau anak laki-laki rajutan atau kaitan	1378	1090	1445	1341	1681	1203	1091
6106	Blus, kemeja dan kemeja blus rajutan atau kaitan untuk wanita atau anak perempuan	498	846	992	1434	1900	1365	1768
6107	Celana kolor, celana dalam, kemeja tidur, piyama, pakaian mandi, dressing gown dan barang sejenis untuk anak laki-laki rajutan atau kaitan.	453	648	1147	1305	1713	1476	1061
6110	Jersey, pullover, cardigan, rompi dan barang semacam itu, rajutan atau kaitan	4703	4814	6729	11673	10218	8831	7156
6116	Sarung tangan, mitten dan mitt, rajutan atau kaitan	685	643	355	759	993	865	417

6203	Setelan, ensemble, jas, blazer, celana panjang, pakaian terusan berpenutup, dll untuk pria atau anak laki-laki.	24822	25497	19890	29672	35279	25674	27629
6204	Setelan, ensemble, jas, gaun, rok, rok terpisah, celana panjang, pakaian terusan berpenutup, dll untuk wanita dan anak perempuan.	31912	33607	31816	38783	48695	35405	30755
6207	Singlet dan kaus kutang lainnya, celana kolor, celana dalam, pakaian tidur, dan barang sejenis untuk pria atau anak laki-laki	57	63	27	150	276	234	126
6208	Singlet dan kaus kutang lainnya, celana kolor, celana dalam, pakaian tidur, dan barang sejenis untuk wanita atau anak perempuan	89	138	167	441	1441	863	2378
6209	Garmen dan aksesoris pakaian bayi	205	218	206	235	418	355	275
6210	Garmen, dibuat dari kain dari pos 56.02, 56.03, 59.03, 59.06, atau 59.07	1656	1965	4648	9957	4415	2750	1955
6212	Kutang, girdle, korset, brace, suspender, garter dan barang semacam...	23821	28754	25352	36502	40584	29347	23028
	Produk	2018	2019	2020	2021	2022	2023(Q1-Q3)	
3921.13	Kain tenunan, rajutan atau bukan tenunan dilapisi, ditutupi atau dilaminasi dengan plastik	23	21	22	35	53	178	
4202.12	Koper, tas dan flatgoods dengan permukaan luar didominasi bahan tekstil	205	167	68	225	1391	2136	
4202.22		863	1413	1800	4810	3673	2675	
4202.92		5539	6364	4692	8598	8424	5699	
6504	Alas kaki dengan sol dan bagian atas dari bahan wol	55	34	21	76	210	35	
6505.90	Topi dan tutup kepala lainnya, rajutan atau terbuat dari renda, atau bahan tekstil lainnya	531	534	653	1181	1534	898	
9404.90	Bantal dan bantal-bantal dari bahan katun; ...	1280	1338	1011	1306	1458	584	
9612.10	Pita tenunan, dari serat buatan, selain yang berukuran lebar kurang dari 30 mm ...	3	7	259	905	918	518	

Gambar 1. Total Ekspor-Impor TPT Indonesia di Australia (HS 50-63)



Sumber: Trademap, diolah

Meskipun Indonesia mengalami pertumbuhan pada beberapa produk TPT. Secara keseluruhan, semenjak IA-CEPA resmi berjalan di tahun 2020, Indonesia mengalami defisit perdagangan pada sektor TPT yang dihitung berdasarkan HS 50 sampai

HS 63. Tabel III.24 memaparkan nilai perdagangan TPT Indonesia atas impor dari Australia (HS 50- 63) di mana terlihat Indonesia mengalami defisit perdagangan sejak 2021.

Tabel 2. Neraca Perdagangan TPT (HS 50-63) Indonesia dengan Australia

	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023(Q1-Q3)
Neraca Perdagangan Indonesia dengan Australia (HS 50-63)	231131	163353	193347	-2856	-55238	-49704

Berdasarkan data tersebut, jika Indonesia dapat memanfaatkan IA-CEPA seharusnya ekspor Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan impor TPT dari Australia. Dapat terlihat bahwa Australia cenderung memanfaatkan IA- CEPA dengan sangat baik yang ditandai dengan adanya

peningkatan nilai perdagangan TPT yang melambung tinggi (Purnama, 2023). Kemudian, bahwa salah satu alasan bila kerjasama pembebasan tarif tidak menguntungkan adalah berdasarkan faktor non-tarif. Australia sendiri menerapkan

kebijakan non-tarif yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan Indonesia.

Kesimpulan dari sub-bab ini adalah didapati bahwa penghilangan hambatan tarif melalui kerjasama IA-CEPA berdampak terhadap meningkatnya nilai impor beberapa produk TPT Indonesia di Australia. Peningkatan nilai impor tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan permintaan produk TPT Indonesia di Australia sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat *trade creation* terhadap beberapa produk TPT Indonesia di Australia. Namun, secara keseluruhan TPT Indonesia yang dihitung berdasarkan akumulasi komoditas TPT HS 50-63 mengalami defisit sebesar minus USD\$ 49.704.000 tahun 2023 (kuartal I-III) di mana

Australia lebih banyak mengekspor TPT ke Indonesia dibandingkan sebaliknya.

3.3 Dampak IA-CEPA Terhadap Trade Diversion

Selain memberi dampak terhadap *trade creation*, adanya perjanjian pembebasan tarif dalam IA-CEPA dapat berdampak terhadap terciptanya *trade diversion*. Dalam sub-bab ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai apa dampak IA-CEPA terhadap terciptanya *trade diversion* dengan memaparkan produk-produk ekspor TPT unggulan Indonesia dan membandingkan nilai ekspornya dengan negara-negara kompetitor non-FTA di Australia.

Tabel 3. Negara-Negara Pengekspor Komoditas Katun dan Kapas (HS 52) ke Australia

Produk (Kode HS)	Asal Negara (Impor)	Tarif Berlaku	Tahun					
			2018	2019	2020 (entry into force IA-CEPA)	2021	2022	2023(Q1-Q3)
5209 Kain tenunan dari kapas, mengandung kapas 85% yang beratnya lebih dari 200g/m2	Pakistan	5%	1026	1168	612	958	1163	311
	China	0%	1490	1025	1583	1073	1116	548
	India	0%	1302	753	809	679	942	325
	Indonesia	0%	457	244	194	609	608	186
	Italy	5%	492	948	289	481	605	599
	United States of America	0%	826	341	299	367	579	184
	Türkiye	5%	907	533	567	786	529	75
	Japan	0%	457	331	188	242	397	325
	United Kingdom	5%	328	423	265	377	312	261

Sumber: Trademap, 2023

Australia bukanlah negara yang bergantung pada impor katun/kapas. Namun pada beberapa produk, Australia masih melakukan impor untuk produk katun/kapas. Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor terbanyak untuk produk kain tenunan dari kapas baik yang beratnya tidak lebih dari 200g/m2 (HS 5208) dan lebih dari

g/m2 (HS 5209). Pada produk kain tenunan dari kapas mengandung 85% kapas yang beratnya lebih dari 200g/m2 (HS 5209), Indonesia menduduki peringkat keempat di bawah Tiongkok, Pakistan, dan India. Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut, terlihat bahwa Indonesia hanya mampu menggeser impor dari Turkiye.

Tabel 4. Negara-Negara Pengekspor Komoditas Filamen Buatan (HS 54) ke Australia

Produk (Kode HS)	Asal Negara (Impor)	Tarif Berlaku	Tahun					
			2018	2019	2020 (<i>entry into force</i> IA-CEPA)	2021	2022	2023 (Q1-3)
5404 Monofilamen sintetik	China	0%	1982	1781	578	655	3974	1490
	Poland	5%	697	1112	1541	1337	1483	904
	Japan	0%	1239	1194	1506	2180	1354	1325
	Viet Nam	0%	868	779	2751	3012	1065	541
	Saudi Arabia	5%	239	601	95	318	1033	573
	Taipei, Chinese	5%	147	548	586	392	778	257
	United States of America	0%	1184	1588	1283	1493	757	770
	Germany	5%	533	148	292	387	593	196
	Indonesia	0%	28	113	98	354	420	192
	Italy	5%	281	165	222	231	386	140
	United Arab Emirates	5%	969	1019	734	355	379	139
	France	5%	139	97	194	141	282	118

Sumber: Trademap, 2023

Untuk kelompok komoditas filamen buatan atau *man-made filament* (HS 54), Indonesia hanya bersaing pada produk monofilamen sintetik (HS 5404) dan monofilamen artifisial (HS 5405) di Australia. Berdasarkan tabel tersebut, sebelum *entry into force* pada tahun 2019 Indonesia menempati posisi di bawah Uni Emirat Arab, Italia, Jerman, Saudi Arabia,

Taipei, dan Polandia. Pada tahun 2020 hingga 2022, nilai perdagangan Indonesia dan negara-negara non-FTA cukup fluktuatif. Pada tahun 2023 (kuartal I-III), Indonesia menggeser Perancis, Uni Emirat Arab, dan Italia dengan nilai perdagangan USD\$ 192 *ribu* dan masih kalah jauh jika dibandingkan Tiongkok, Polandia, dan Jepang

Tabel 5. Negara-Negara Pengekspor Komoditas Stapel Buatan (HS 55) ke Australia

Produk (Kode HS)	Asal Negara (Impor)	Tarif Berlaku	Tahun					
			2018	2019	2020 (<i>entry into force</i> IA-CEPA)	2021	2022	2023(Q1-Q3)
5513 kain tenunan dari serat stapel sintetik	China	0%	1878	2058	2740	2276	2942	867
	Indonesia	0%	138	185	184	208	159	81
	Pakistan	5%	306	156	89	135	87	49

Sumber: Trademap, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas untuk 5513 kain tenunan dari serat stapel sintetik, Indonesia mampu menggeser impor Pakistan

sejak 2020. Pada tahun 2023 kuartal I-III, Indonesia mengungguli USD\$ 32ribu. Oleh

karena itu, terdapat *trade diversion* pada produk ini.

Tabel 6. Negara-Negara Pengekspor Komoditas Kain Tenunan (HS 58) ke Australia

Produk (Kode HS)	Asal Negara (Impor)	Tarif Berlaku	Tahun					
			2018	2019	2020 (entry into force IA- CEPA)	2021	2022	2023 (Q1- Q3)
5801 Kain tenunan berbulu dan kain <i>chenille</i>	China	0%	3497	3023	3789	3697	4522	3044
	United Kingdom	3.76%	1239	1440	1200	1893	1655	812
	Indonesia	0%	985	805	926	1147	1001	576
	Italy	3.76%	542	545	763	1232	1	760
	Türkiye	3.76%	1052	848	856	850	541	449

Sumber: Trademap, 2023

Tabel 6 menyajikan data negara pengekspor HS 5801 di Australia. Dalam kelompok komoditas Kain Tenunan Khusus (HS 58), Indonesia bersaing pada produk kain tenunan berbulu dan kain *chenille* (HS 5801) di Australia. Sebelum IA- CEPA berlaku, Indonesia menempati di posisi keempat.

Sejak *entry into force* terlihat tidak ada peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2023 kuartal I-III, Indonesia hanya berhasil menggeser impor dari Türkiye, sementara itu nilai Tiongkok, Inggris, dan Italia masih jauh di atas Indonesia.

Tabel 7. Negara-Negara Pengekspor Komoditas Kain Rajutan (HS 60) ke Australia

Produk (Kode HS)	Asal Negara (Impor)	Tarif Berlaku	Tahun					
			2018	2019	2020 (entry into force IA- CEPA)	2021	2022	2023 (Q1-
6006 Kain rajutan	China	0%	9761	10010	10446	11148	12200	7349
	Viet Nam	0%	1588	1624	1184	1528	2146	1294
	Indonesia	0%	146	405	605	1040	1968	1108
	South Africa	5%	428	359	333	496	1079	653
	Thailand	0%	163	413	479	442	432	239
	Taipei	5%	773	628	454	453	429	349
	South Korea	0%	561	532	346	381	415	322
	Italy	5%	344	296	260	237	307	216
	Netherlands	5%	697	420	587	356	211	197
	India	0%	422	174	60	77	193	59
	Japan	0%	345	190	103	169	183	216
	Türkiye	5%	29	74	76	116	104	158
	Belgium	5%	537	665	366	470	98	151

Berdasarkan tabel 6, di tahun 2019 sebelum IA-CEPA resmi berlaku nilai perdagangan Indonesia berada di bawah

Italia, Afrika, Belgia, Belanda, dan Taipei. Sejak tahun 2020, terdapat peningkatan nilai perdagangan kain rajutan (HS 6006)

Indonesia di Australia. Pada tahun 2022, Indonesia berhasil menggeser impor asal Taipei, Belanda, dan Afrika Selatan di Australia yang merosot jauh di bawah Indonesia. Pada tahun 2023 kuartal 1-3, produk HS 6006 Indonesia berhasil menggeser Afrika Selatan, Italia, Belanda, Belgia, Taipei, dan Turkiye.

Berdasarkan analisis mengenai dampak terhadap *trade diversion* tersebut, dapat terlihat bahwa Indonesia dapat menggeser kompetitor-kompetitor negara non-FTA di Australia hanya pada beberapa produk dan tidak terlalu berdampak signifikan karena Indonesia belum mampu menggeser impor dari negara-negara kompetitor FTA seperti Tiongkok dan India pada banyak komoditas dan produk.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dampak dari IA-CEPA adalah penghapusan hambatan perdagangan barang. Dari segi Tarif, IA-CEPA berdampak terhadap penghapusan biaya tarif masuk tekstil dan produk tekstil Indonesia dan Australia sehingga menjadi 0% untuk seluruh pos tarif. Kemudian, dari segi non-tarif, IA-CEPA berdampak terhadap adanya upaya harmonisasi standar dan kepatuhan produk, di mana kedua belah negara mewajibkan untuk transparan dan hambatan non-tarif tetap dapat dilakukan sesuai dengan apa yang telah menjadi persetujuan WTO.

Perdagangan bebas dapat berdampak terhadap terciptanya *trade creation* dan *trade diversion*. Indonesia berhasil menciptakan *trade creation* pada pasar Australia untuk beberapa produk unggulan Indonesia. Namun, meskipun Indonesia berhasil menambahkan nilai eksportnya pada beberapa produk TPT di Australia, Australia cenderung lebih banyak mengeksportkan TPT-nya di Indonesia. Semenjak *entry into force* tahun

2020, Australia mengalami peningkatan nilai ekspor TPT yang sangat pesat ke Indonesia. Dari total jumlah perdagangan TPT (HS 50-63) pada tahun 2023 (kuartal I-III), Australia telah mengeksport sebesar USD\$ 257.448.000 ke Indonesia, sementara itu Indonesia hanya mengeksport sebesar USD\$ 207.644.000 ke Australia.

Pada dampaknya terhadap *trade diversion*, Indonesia mampu menggeser beberapa negara non-FTA di Australia untuk beberapa produk dari kain tenunan kapas, serat jute, kain stapel buatan tangan, kain berlapis, dan kain rajutan. Dalam perdagangan TPT Australia, Tiongkok dan India masih mengungguli pasar TPT Australia pada banyak produk.

Berdasarkan hasil penelitian, terimplementasikannya kerjasama IA-CEPA yang menghapus seluruh pos hambatan tarif terlihat belum ada dampak signifikan terhadap ekspor TPT Indonesia. Hanya ada beberapa produk TPT Indonesia yang mengalami *trade creation* dan *trade diversion* dan tidak semua produk TPT Indonesia mendapatkan dampak tersebut dari adanya IA-CEPA. Di samping itu, berdasarkan dari nilai keseluruhan TPT (HS 50-63), peningkatan nilai ekspor TPT dari Australia ke Indonesia jauh lebih besar jika dibandingkan dengan nilai ekspor TPT Indonesia ke Australia. Apabila Indonesia dapat memanfaatkan IA-CEPA dengan baik, seharusnya nilai perdagangan tekstil Indonesia ke Australia lebih besar dibandingkan dengan sebaliknya.

5. DAFTAR PUSTAKA

HQTS. (2023, March 31). Why is Asia the Best for Importing Textiles, Garments, and Footwear to Australia. <https://www.hqts.com/why-asia-the-best-for-importing-textiles-garments-and-footwear-to-australia/>

- Kahfi. (2019, March 6). Perdagangan Bebas Indonesia-Australia Bisa Kerek Ekspor Tekstil US\$800 Juta. *Bisnis.Com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190306/12/897013/perdagangan-bebas-indonesia-australia-bisa-kerek-ekspor-tekstil-us800-juta>
- Kemendag. (2020). Factsheet IA-CEPA.
- Kemenperin. (2022, July 29). Pulih dari Pandemi, Utilisasi Industri TPT Naik Jadi 70 Persen.
<https://kemenperin.go.id/artikel/23435/Pulih-dari-Pandemi,-Utilisasi-Industri-TPT-Naik-Jadi-70-Persen>
- Kemenperin. (2022, September 13). kemenperin Bidik Ekspor Industri TPT Capai USD 14 Miliar.
<https://kemenperin.go.id/artikel/23452/Kemenperin-Bidik-Ekspor-Industri-TPT-Capai-USD-14-Miliar>
- Marisa, A. (2020). Hubungan Bilateral Indonesia-Australia: Kepentingan Australia dalam meratifikasi Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement Tahun 2019. *Jurnal Transborders*, 4(1), 24–35
- Purnama, Andrew. (2023, November 21). Personal Interview.
- Rissy, Y. Y. W. (2021). Tantangan dan Strategi Pelaksanaan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA). *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2), 179–198.
<https://doi.org/10.24246/jrh.2021.v5.i2.p179-198>
- Rusmin, J. H., Suryadi, A., & Abdullah, N. (2021). Analisis Proses Perundingan Kerja Sama IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) Tahun 2013-2018. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 1(2).
- Setkab. (2020, February 10). Ada Tekstil dan Otomotif, Menteri Perekonomian Berharap IA-CEPA Bangkitkan Minat Investasi Australia. *Setkab.Go.Id*.
<https://setkab.go.id/ada-tekstil-dan-otomotif-menko-perekonomian-berharap-ia-cepa-bangkitkan-minat-investasi-australia/>
- Trademap. (2023).
<https://www.trademap.org/Index.aspx>